

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Youtube Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 3 Bandung

Cecep Anwar¹⁾, Asep Andi Rahman²⁾ dan Azahra Auliana Fitri³⁾

^{1,2,3)} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimencrang, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40614

¹⁾Email: cecepanwar@uinsgd.ac.id

²⁾Email: andirahman@uinsgd.ac.id

³⁾Email: azahraaulianafitri@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the relationship between student responses to the use of YouTube learning videos and the cognitive learning outcomes of PAI and Budi Pekerti. The method used is correlational with a quantitative approach. Respondents were 44 students of class VIII. The results of this study: 1) The reality of student responses to the use of youtube-based learning videos (X) is classified as good with an average final score of 3.72. 2) The reality of students' cognitive learning outcomes in PAI and Budi Pekerti (Y) subjects is classified as very good with an average score of 84.3. 3) The relationship between variables X and Y is positive and significant, indicated by $r_{xy} = 0.91$, correlation significance test $t_{count} 14.39 > t_{table} 2.02$. The conclusion of the study is that there is a positive and significant correlation. The higher students' responses to the use of youtube-based learning videos, the higher their cognitive learning outcomes in PAI and Budi Pekerti subjects.*

Keywords:

Learning videos, Youtube, Cognitive Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran youtube dengan hasil belajar kognitif PAI dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Responden 44 orang siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini: 1) Realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube (X) tergolong baik dengan rata-rata skor akhir sebesar 3,72. 2) Realitas hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y) tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 84,3. 3) Hubungan antara variabel X dan Y adalah positif dan signifikan ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,91$, uji signifikansi korelasi thitung $14,39 > t_{tabel} 2,02$. Simpulan penelitian terdapat korelasi positif dan signifikan. Semakin tinggi tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kata Kunci:

Video pembelajaran, Youtube, Hasil Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Hasil belajar secara umum adalah kemampuan yang di peroleh seorang anak setelah mengikuti kegiatan belajar, anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mampu mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman M. , 1999). Pendapat lain hasil belajar merupakan perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Setelah melakukan evaluasi dalam pembelajaran kemampuan siswa dapat diketahui dan diukur. (Utami, 2016) Hasil belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan mencapai hasil belajar ketika mendapat sesuatu perubahan baik tingkah laku maupun pemahaman setelah mengikuti suatu kegiatan belajar.

Salah satu macam dari hasil belajar adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah suatu pencapaian siswa setelah berusaha atau belajar ditunjukkan dengan ukuran kemampuan melalui penilaian terhadap penguasaan daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan (Tulsahidah, 2018). Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang menekankan pada perubahan kemampuan atau perilaku peserta didik dalam segi pemahaman dan pengelolaan informasi.

Taksonomi Blooms edisi revisi menurut Krathwohl bahwa taksonomi hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi enam bagian proses berpikir mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi (Krathwohl, 2001). Untuk kemampuan berpikir tingkat rendah atau disebut dengan Lower Order Thinking Skills (LOTS) meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (Mengaplikasikan). Dan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan Higher Order Thinking Skill (HOTS) meliputi C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 3 Bandung bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah. dengan melihat kenyataan di lapangan dalam proses belajar siswa seperti kurangnya penguasaan dalam materi pelajaran, Tidak bisa menjawab ketika ditanya materi, telat mengumpulkan tugas, dan masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.

Pendapat Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai keislaman dan ajaran Islam pada peserta didik supaya menjadi sikap dan pandangan hidup (Rahman, 2012). Hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan peserta didik terhadap agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT dan dapat berakhlak mulia dalam hidup bermasyarakat, bernegara maupun kehidupan pribadinya, selain itu agar dapat meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sulaiman, 2017).

Proses pembelajaran di dalamnya terdapat berbagai macam komponen salah satunya adalah evaluasi. Evaluasi sangat penting untuk menegtahui keberhasilan yang menjadi tolak ukur untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian atau evaluasi guru harus menggunakan alat ukur yang sesuai (Fachri, 2018).

Hasil belajar kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena apabila hasil belajar kognitif siswa rendah maka akan berdampak pada dirinya tidak mendapat kepuasan dalam belajar, tanpa pengetahuan yang cukup anak tidak dapat mengamalkan ajaran islam dengan benar dan dapat menurunkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar kognitif, salah satunya faktor psikologis seperti tanggapan siswa. Tanggapan siswa dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mereka. Selain itu untuk menciptakan hasil belajar yang baik diperlukan proses pengajaran yang baik. Menurut Sudjana bahwa proses pengajaran yang optimal akan menciptakan hasil belajar kognitif yang optimal pula (Sudjana N. , 2013). Dukungan pengajaran yang baik dari guru dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Tanggapan dibentuk melalui suatu rangkaian pengamatan dan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar melalui egonya dan hasil dari pengamatan tersebut dipakai sebagai dasar bertingkah lakunya (Siti Meichati, 1976). Secara rinci tanggapan yang disadari dapat mempengaruhi kehidupan kejiwaan (berperasaan, pengenalan, berpikir) seseorang baik secara langsung maupun tidak. Tanggapan yang disadari secara langsung berpengaruh dalam kondisi kejiwaan seseorang disebut dengan fungsi primer, dan tanggapan yang sudah tidak disadari berada di alam bawah sadar seseorang mempengaruhi kondisi jiwanya disebut fungsi sekunder (Ahmadi, 2009).

Tanggapan memiliki dua sebutan yang pertama disebut laten, yaitu tersembunyi memiliki makna bahwa tanggapan itu tidak disadari dalam diri seseorang. Yang kedua, aktual yaitu memiliki makna sungguh ketika tanggapan ini terjadi saat seseorang dalam keadaan sadar (Ade Aisyah, 2017). Perhatian seseorang akan muncul ketika alat indranya terkena rangsangan secara sadar dan akan berkonsentrasi dengan alat indra yang terkena rangasangan tersebut (Ujang Dedih, 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa diantaranya dengan penggunaan video pembelajaran berbasis youtube yang dibuat oleh guru. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang disajikan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tidak ada satu media yang cocok untuk semua tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru harus tetap berinovasi dalam pembelajaran untuk menjalankan kewajibannya, yaitu menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya, dengan penggunaan smartpone yang efektif pada masa pandemi membuat tanggapan terhadap pemakaian smartpone sangat tinggi.

Kondisi saat ini pada era 5.0 society dan 4.0 Revolusi industri penggunaan media video akan sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran jarak jauh dengan tujuan pesan yang bukan hanya verbalitas namun siswa dapat mudah

memahami pesan yang akan disampaikan (Arif Agus Mujahidin, 2021). Video pembelajaran berbasis youtube digunakan untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disajikan dalam ruang dan waktu yang berbeda, peserta didik dapat memutar video kapan saja ketika ingin memahami kembali materi (Pebriani, 2021).

Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menggunakan video pembelajaran agar berjalan dengan lancar:

- a. Guru memberikan penjelasan singkat untuk jalannya pelajaran yang akan dibahas;
- b. Video pembelajaran diputarkan kepada siswa, dan tetap menjaga ketenangan kelas.
- c. Setelah menyimak video, guru memberikan beberapa pertanyaan singkat dan sederhana
- d. Semua siswa harus didorong agar aktif menjawab
- e. Guru menyimpulkan bersama siswa tentang materi yang dipelajari (Munadi, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, 2) Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, 3) Mengetahui sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan bahwa tanggapan akan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, apabila tanggapan penggunaan media video pembelajaran berbasis youtube itu positif maka seharusnya hasil belajar kognitifnya pun semakin meningkat dan akan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk diteliti mengenai sejauh mana hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube dengan hasil belajar kognitif mereka. Rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Setiap variabel diukur dengan data numerikal atau angka. Teknik perhitungan dilakukan secara matematika sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Priatna, 2020). Pendekatan ini menekankan pada perhitungan dan hasil kesimpulan menggunakan besarnya angka yang didapatkan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X "Tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube" dan variabel Y "Hasil belajar kognitif PAI dan Budi Pekerti".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Pada penelitian ini metode korelasional untuk mengukur hubungan antara kedua variabel.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian bersifat umum (universe). (Priatna, 2020). Penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII dengan jumlah 293 orang. Sampel adalah gambaran sebagian kecil dari populasi (Priatna, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling dengan ukuran sampel 15% sebanyak 44 siswa kelas VIII di SMPN 3 Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, penelitian ini menggunakan observasi terbuka bertujuan untuk mengamati secara langsung kenyataan yang terjadi seperti gambaran umum lokasi penelitian dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Angket, penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data berupa tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube. Angket akan diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa siswi SMPN 3 Bandung kelas VIII melalui google form dengan opsi SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Setelah angket tersebut dikumpulkan maka dirubah bentuk ke dalam simbol angka dengan cara memberi skor terhadap jawaban siswa berdasarkan pada kriteria penilaian. Daftar pertanyaan (kuisisioner) tersebut disebarkan pada siswa di SMPN 3 Bandung kelas VIII sebagai sampel dari penelitian ini.
3. Tes, penelitian ini menggunakan tes diberikan kepada siswa dan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMPN 3 Bandung pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sholat sunnah berjenis tes tertulis dengan jumlah 20 soal dari enam indikator hasil belajar kognitif PAI dan Budi Pekerti pada materi sholat sunnah. Tes berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.
4. Studi dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan gambaran mengenai lokasi penelitian.

Analisis data yang akan dilakukan melalui empat tahap yaitu: 1) analisis persial, 2) uji normalitas, 3) analisis regresi, 4) analisis korelasional, 5) Koefisien Determinasi.

Analisis parsial merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji dan menghitung dua variabel secara terpisah atau di hitung secara perindikator. Kemudian data variabel X dan Y diuji normalitas uji yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Setelah data diuji normalitas data akan dianalisis untuk memperoleh arah dan persamaan regresi sebagai syarat analisis korelasional.

Analisis regresi merupakan analisis dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan variabel satu atau lebih, yaitu variabel yang menerangkan (the explanatory) (Tuti Hayati, 2014). Dengan ketentuan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X maka data tidak linear

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X maka data linear.

Setelah mendapatkan nilai F dan persamaan linier maka selanjutnya melakukan analisis korelasional.

Analisis korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X tentang tanggapan siswa terhadap video pembelajaran berbasis youtube pada mata pelajaran PAI dan variabel Y tentang hasil belajar kognitif siswa (Sugiyono, 2021). Analisis ini untuk menghitung tinggi rendahnya koefisien korelasi (r_{xy}) dan sekaligus menguji hipotesis dengan mencari nilai t hitung dan t tabel. Mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2\}}}$$

(Hayati, 2014)

Koefisien Determinasi adalah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menentukan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Hayati, 2014)

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 di kelas VIII SMPN 3 Bandung. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bandung, yang berada di Jalan Raden Dewi Sartika No.96, Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube, peneliti menyebarkan pertanyaan berbentuk angket melalui google formulir dan diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 3 Bandung yang berjumlah 44 orang sebagai sampel penelitian ini. Angket yang dibagikan memuat 20 item pertanyaan dari empat indikator.

Indikator tanggapan penggunaan video pembelajaran tersebut yaitu :

a) Penjelasan Materi, Indikator ini memiliki lima item, yaitu pernyataan nomer 1, 2, 3, adalah item positif dan nomer 4 dan 5 adalah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan lima item pada indikator ini didapatkan skor rata-rata akhir yaitu (4,31 + 4,18 + 3,86 + 3,77 + 2,95) : 5 = (19,07 : 5) 3,81. Angka tersebut diinterpretasikan termasuk ke dalam kategori tinggi karena pada skala 3,40 - 4,19.

b) Pemutaran video, Indikator ini memiliki lima item, yaitu pernyataan nomer 6, dan 7 adalah item negatif dan nomer 8, 9 dan 10 adalah positif. Berdasarkan hasil perhitungan lima item pada indikator ini didapatkan skor rata-rata akhir yaitu (3,88 + 3,47 + 4,00 + 3,56 + 4,20) : 5 = (19,11 : 5) =3,82. Angka tersebut diinterpretasikan termasuk ke dalam kategori tinggi karena pada skala 3,40 - 4,19.

c) Penggunaan aplikasi, Indikator ini memiliki lima item, yaitu pernyataan nomer 11, 12, 13, adalah item positif dan nomer 14 dan 15 adalah negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan lima item pada indikator ini didapatkan skor rata-rata akhir yakni $(4,02 + 4,34 + 3,77 + 3,86 + 3,86) : 5 = (19,85 : 5) = 3,97$. Angka tersebut diinterpretasikan termasuk ke dalam kategori tinggi karena pada skala 3,40 – 4,19.

d) Pengerjaan tugas, Indikator ini memiliki lima item, yaitu pernyataan nomer 16, 17, 18, adalah item positif dan nomer 19 dan 20 adalah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan lima item pada indikator ini didapatkan skor rata-rata akhir yakni $(3,70 + 4,15 + 3,36 + 3,52 + 3,77) : 5 = (18,5 : 5) = 3,70$. Angka tersebut diinterpretasikan termasuk ke dalam kategori tinggi karena pada skala 3,40 – 4,19.

Rata-rata jawaban dari siswa kemudian diinterpretasikan dalam skala penafsiran mengacu tabel berikut:

Table 1 Skala Interpretasi Skor X

Interval	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Negatif
1,80 – 2,59	Negatif
2,60 – 3,39	Netral
3,40 – 4,19	Positif
4,20 – 5,00	Sangat Positif

Mengetahui interpretasi dari variabel X digunakan rata-rata skor dari lima indikator pada variabel X “Tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube” ini sebesar $(3,81 + 3,82 + 3,57 + 3,70) : 4 = (14,90 : 4) = 3,72$. Angka ini termasuk ke dalam kategori positif karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube termasuk ke dalam kategori positif.

Uji normalitas pada variabel X dimaksudkan untuk data angket variabel X “Tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube”. Berdasarkan pada perhitungan (terlampir) maka didapatkan harga chi kuadrat hitung (χ^2_h) = 87,03 dengan dibandingkan harga chi kuadrat tabel (χ^2_t) = 12,59 pada taraf signifikansi 5% ini menunjukkan (χ^2_h) > (χ^2_t), maka dapat disimpulkan data variabel X tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube adalah berdistribusi normal. Artinya data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Interpretasi variabel Y diperoleh dari angka rata-rata nilai siswa pada tes yang diberikan melalui google form. Tes ini mencakup enam indikator dan terdapat 20 item soal mengenai materi sholat sunnah yang telah diberikan melalui video pembelajaran berbasis youtube. Berdasarkan perhitungan (terlampir) didapatkan rata-rata untuk variabel Y sebesar 84,3 terletak pada interval 80 – 100 artinya bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sholat sunnah sangat baik.

Table 2 Skala Interpretasi Skor Y

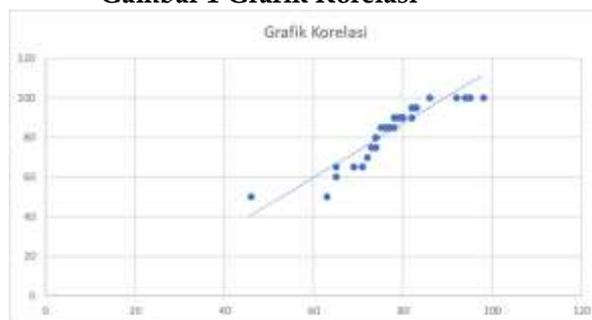
Interval	Kategori
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Gagal

(Syah, 2016)

Uji normalitas pada variabel Y dimaksudkan untuk data hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan pada perhitungan (terlampir) maka didapatkan harga untuk Chi kuadrat hitung (χ^2h) = -119,6 dengan dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (χ^2t) = 12,59 pada taraf signifikansi 5% ini menunjukkan χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan data variabel Y (Hasil belajar kognitif siswa) adalah berdistribusi normal.

Mencari nilai koefisien korelasi dilihat dari hasil uji normalitas (terlampir) bahwa data berdistribusi normal, dan hasil uji linieritas regresi diperoleh data yang beregresi linier. Maka selanjutnya mencari angka koefisien korelasi.

Gambar 1 Grafik Korelasi



Berdasarkan grafik di atas disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang artinya adalah semakin tinggi tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran youtube maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitifnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dan sebaliknya semakin rendahnya tanggapan siswa tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran youtube maka semakin rendah pula hasil belajar kognitifnya. Melihat hasil perhitungan (terlampir) untuk nilai koefisien variabel X dan Y (r_{xy}) sebesar 0,91. Nilai ini berada pada interval 0,80 - 1.00 dikategorikan ke daam korelasi positif yang sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan mencari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} (terlampir) didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 14,39 dan nilai t_{tabel} 2,02. Artinya angka tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (H_a diterima).

Persamaan regresi linier diperoleh harga konstanta ($a = 22,32$) sebesar dan ($b = 10,25$) diketahui persamaan regresi liniernya adalah serbagai berikut: $Y = 22,32 + 10,25 X$. Berdasarkan uji linieritas regresi (Uji F) (terlampir) diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar -2853,94 dan F_{tabel} sebesar 2,47. Angka tersebut

menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya bahwa data tersebut menunjukkan adanya regresi linier antara variabel X (Tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube) dan variabel Y (Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti).

Besarnya pengaruh tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar kognitif mereka adalah 82,8%. Artinya pengaruh atau kontribusi tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar kognitif PAI dan Budi Pekerti sebesar 82,8 % dan 17,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube (variabel X dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (variabel Y) berkorelasi positif dan signifikan. Positif artinya, semakin tinggi tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebaliknya, semakin rendah tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis youtube maka semakin rendah pula hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,91 dengan hasil uji signifikansi korelasi thitung 14,39 > ttabel 2,02. Korelasi tersebut mengikuti model persamaan regresi linear $Y = 22,32 + 10,25X$. Koefisien determinasi mencapai 82,8% dan sisanya 17,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Meningkatkan hasil belajar kognitif PAI dan Budi Pekerti siswa salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan tanggapan siswa penggunaan video pembelajaran berbasis youtube dalam proses belajar.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ade Aisyah, i. S. (2017). Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Strategi Kwl (Know-Want To Know-Learning)Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fikih Materi Mawaris. *Atthulab*, 13.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Agus Mujahidin, A. L. (2021). Urgensi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19. *Misykat, Volume 06, Nomor 02*, 194.
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *edurligia*, 66.
- Hayati, T. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Krathwohl, L. W. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision diterjemahkan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Perseda Press.

- Pebriani, N. L. (2021). Video Pembelajaran Berbantuan Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Belajar Perubahan Wujud Benda. *Mimbar PGSD Undiksha*, 397-407.
- Priatna, T. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi. *Jurnal Eksis*, 2001-2181.
- Siti Meichati, S. S. (1976). Tanggapan Remaja Mengenai Diri Dan Kehidupannya. *Jurnal Psikologi*, 59.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, RnD dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Syah, M. (2016). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tulsahidah, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram. *Atthulab*, Vol III, 23-42.
- Ujang Dedih, Q. Y. (2019). Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah. *Atthulab*, 6.
- Utami, K. D. (2016). Efektivitas Model Learning Cycle 5 E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Atthulab*, 254.